

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Transformasi digital di lingkungan instansi pemerintah tidak hanya diarahkan untuk mempercepat proses administrasi, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi kerja, memperbaiki pengelolaan informasi, serta mendukung pelayanan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan layanan publik berbasis digital menjadi semakin relevan seiring dengan tuntutan penyesuaian sistem dan teknologi terhadap kebutuhan pelayanan yang terus berkembang [1], [2], [3].

Dalam sektor kesehatan, kebutuhan terhadap sistem informasi yang andal menjadi semakin penting karena data digunakan dalam proses pencatatan, pelaporan, pengelolaan program, pemantauan layanan, dan pengambilan keputusan. Pada fasilitas kesehatan primer di Indonesia, pemanfaatan sistem informasi kesehatan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kematangan teknologi yang belum merata, penggunaan beberapa sistem secara bersamaan, serta belum optimalnya pemanfaatan data. Selain itu, pengembangan interoperabilitas data kesehatan menunjukkan bahwa integrasi data antarfasilitas kesehatan semakin dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan layanan kesehatan secara lebih efektif [4], [5], [6].

Salah satu proses yang masih banyak dilakukan secara manual di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Tangerang adalah pembinaan klinik. Proses pembinaan klinik mencakup pemeriksaan langsung ke fasilitas klinik oleh Tim Pembinaan dan Pengawasan (Binwas) untuk menilai kelengkapan dokumen, sarana prasarana, sumber daya manusia, serta pelayanan yang tersedia. Selama ini, data hasil pembinaan dicatat dalam formulir fisik atau dokumen yang tidak terintegrasi, sehingga pengelolaan dan pemantauan data menjadi kurang efisien. Kondisi tersebut menyebabkan data hasil pembinaan sulit ditelusuri kembali, proses

pelaporan membutuhkan waktu lebih lama, dan potensi kesalahan pencatatan semakin besar [1], [3], [4].

Berdasarkan kondisi tersebut, Dinas Kesehatan Kota Tangerang membutuhkan sistem berbasis web yang dapat mendukung proses pembinaan klinik secara digital, mulai dari pengisian data hasil pemeriksaan, pengelolaan dokumen pendukung dalam format PDF, hingga penyimpanan data secara terpusat di basis data. Dengan sistem tersebut, data pembinaan klinik diharapkan dapat dikelola secara lebih terstruktur, mudah dipantau, dan dapat digunakan kembali untuk keperluan evaluasi maupun perencanaan program kesehatan [7], [5].

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Dinas Kesehatan Kota Tangerang menginisiasi pengembangan Sistem Pembinaan Klinik berbasis web sebagai solusi digitalisasi pengelolaan data pembinaan klinik. Sistem ini dirancang dan dibangun menggunakan framework CodeIgniter 3 dengan pola arsitektur Model-View-Controller (MVC), mencakup form wizard bertahap dengan alur kondisional, manajemen file PDF, autentikasi berbasis session dengan pemisahan role admin dan user, serta penyimpanan data menggunakan kombinasi tabel MySQL dan backup format JSON [1], [3], [4].

Penelitian mengenai implementasi sistem digital di fasilitas kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada fungsi teknis, tetapi juga pada kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna dan tata kelola instansi [8], [9]. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan Sistem Pembinaan Klinik, di mana proses pembangunan dilakukan secara iteratif melalui diskusi rutin dengan pembimbing lapangan dan penyesuaian fitur berdasarkan umpan balik pengguna di Dinas Kesehatan Kota Tangerang.

Dengan demikian, pengembangan Sistem Pembinaan Klinik di Dinas Kesehatan Kota Tangerang didasarkan pada adanya kebutuhan nyata instansi terhadap sistem digital untuk pengelolaan data pembinaan klinik. Pengembangan ini mencakup seluruh tahapan, mulai dari identifikasi kendala proses manual, perancangan sistem, pembangunan fitur, hingga pengujian dan penyempurnaan, sehingga sistem yang

dihasilkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi proses digitalisasi layanan kesehatan di tingkat pemerintah daerah [1], [4], [8].

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang di Dinas Kesehatan Kota Tangerang dimaksudkan sebagai sarana pembelajaran akademik sekaligus pengenalan terhadap dunia kerja secara langsung, khususnya di lingkungan instansi pemerintahan yang bergerak di bidang kesehatan. Kegiatan magang ini juga menjadi bentuk penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam pekerjaan nyata, terutama dalam bidang teknologi informasi dan pengembangan sistem berbasis web.

Selain itu, kerja magang ini dimaksudkan untuk membantu Dinas Kesehatan Kota Tangerang dalam mendukung proses digitalisasi pengelolaan data pembinaan klinik. Website pembinaan klinik yang dibuat diharapkan dapat menjadi sistem pendukung dalam proses pencatatan, pemantauan, dan pelaporan data klinik agar lebih terstruktur, terpusat, dan mudah digunakan.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan magang di Dinas Kesehatan Kota Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Memahami proses pengembangan sistem informasi berbasis web yang digunakan untuk mendukung pengelolaan data dan kegiatan operasional di lingkungan instansi pemerintahan.
2. Mengembangkan kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan antarmuka website yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, alur kerja instansi, dan karakteristik sistem yang dibangun.
3. Mengembangkan fitur-fitur website menggunakan teknologi pengembangan web sesuai dengan rancangan sistem dan kebutuhan pengguna yang telah ditentukan.

4. Melakukan pengembangan, pengujian, dan validasi fitur-fitur aplikasi *web* guna memastikan kesesuaian fungsi dengan kebutuhan operasional dan pengguna sistem.
5. Mengevaluasi hasil implementasi sistem dalam mendukung proses pengelolaan data, efisiensi kerja, serta digitalisasi layanan di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Tangerang.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

1.3.1 Waktu dan Lokasi Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang dilaksanakan pada periode 23 Februari 2026 sampai dengan 19 Juni 2026. Kegiatan magang dilakukan pada hari Senin sampai Jumat dengan jam kerja yang pada umumnya berlangsung mulai pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Namun, karyawan dapat mulai datang lebih awal sejak pukul 07.30 WIB, sedangkan batas keterlambatan masuk adalah pukul 08.30 WIB. Selama periode tersebut, pelaksanaan tugas dilakukan sesuai arahan instansi dan disesuaikan dengan kebutuhan project yang sedang dikerjakan. Rincian waktu pelaksanaan magang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Magang

No.	Kegiatan	Bulan Mulai	Bulan Selesai
1	Setup CI3, Database, dan CRUD Dasar	Februari	Februari
2	CRUD AJAX, Login/Sign Up, dan Pemisahan Role	Februari	Maret
3	Pembahasan Project dan Desain Fitur	Maret	Maret

4	Pembuatan Page 1 – Kesimpulan dan Fitur Export PDF	Maret	Juni
5	Testing dan Hasil Akhir Sistem	Juni	Juni

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kerja magang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu pra-magang, pelaksanaan magang, dan pasca-magang. Uraian dari masing-masing tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Pra-magang

Tahap pra-magang diawali dengan mendatangi instansi secara langsung untuk menanyakan kesempatan pelaksanaan magang. Pada tahap ini, dilakukan percakapan awal dengan supervisor serta Tim Perencanaan mengenai kemungkinan pelaksanaan magang dan gambaran umum pekerjaan yang dapat dikerjakan. Setelah itu, surat pengantar magang dan surat rekomendasi dari Universitas Multimedia Nusantara diserahkan kepada bagian administrasi instansi sebagai salah satu persyaratan administratif.

Setelah proses awal tersebut dilakukan, informasi lanjutan mengenai penerimaan magang disampaikan melalui email. Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk menunggu surat penerimaan magang atau *Letter of Acceptance* (LOA) serta penjelasan lebih lanjut mengenai tugas yang akan dijalankan selama masa magang.

2. Pelaksanaan Magang

Pada tahap pelaksanaan, penempatan dilakukan pada Tim Perencanaan dengan posisi sebagai *web developer*. Selama kegiatan magang, sistem kerja yang diterapkan pada umumnya adalah *Work From Office* (WFO). Meskipun demikian, dalam kondisi tertentu izin dapat diajukan apabila terdapat keperluan atau halangan,

sehingga pelaksanaan kerja juga dapat dilakukan secara lebih fleksibel dengan persetujuan dari pihak instansi.

Kegiatan kerja sehari-hari biasanya diawali dengan kedatangan ke tempat kerja, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama senior IT atau supervisor mengenai pekerjaan yang telah dikerjakan pada hari sebelumnya, evaluasi progres, serta pembahasan tugas yang perlu diselesaikan pada hari tersebut dan langkah pekerjaan selanjutnya. Melalui diskusi tersebut, arahan mengenai prioritas pekerjaan, kebutuhan proyek, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengerjaan dapat diperoleh dengan lebih jelas.

Setelah arahan diberikan, tugas mulai dikerjakan sesuai dengan kebutuhan proyek. Dalam proses pengerjaan, digunakan beberapa perangkat lunak pendukung, seperti XAMPP untuk menjalankan server dan basis data secara lokal, serta Visual Studio Code sebagai editor kode dalam proses pengembangan situs web. Selama pelaksanaan kerja berlangsung, koordinasi juga tetap dilakukan dengan senior IT dalam tim apabila terdapat kendala, hal yang perlu dikonfirmasi, atau penyesuaian terhadap tugas yang sedang dikerjakan.

Setelah pekerjaan dijalankan, progres hasil kerja dilaporkan kembali kepada senior IT atau supervisor. Pola kerja seperti ini membuat pelaksanaan magang berjalan secara fleksibel, tetapi tetap terarah karena setiap tugas dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi, kebutuhan proyek, dan koordinasi dengan tim.

3. Pasca-magang

Setelah masa magang berakhir, tahap pasca-magang dilaksanakan dengan menyusun laporan magang sesuai format yang telah ditentukan oleh universitas. Selain itu, tanda tangan supervisor juga diminta untuk memenuhi keperluan administrasi magang, kemudian proses bimbingan dengan dosen pembimbing dilanjutkan.

Setelah laporan selesai disusun dan proses bimbingan dijalankan, tahap akhir dilakukan melalui sidang atau presentasi hasil magang. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan magang dapat diselesaikan secara administratif maupun akademik.

